

PENGARUH DPS, EPS, NPM, ROA TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN DI BEI

Wiwik Nur Alfiah
wiwiknuralfiah@yahoo.com
Marsudi Lestariningsih

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya (STIESIA)

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the influence of company characteristic which is proxy by dividend per share, earnings per share, net profit margin and return on assets to the stock price through annual financial statement which has been prepared by banking companies which are listed in Indonesia stock exchange. The population has been obtained by using purposive sampling on banking companies which are listed in Indonesia stock exchange and incorporated in LQ45 permanent group in 2009-2015 periods and based on the predetermined criteria 5 banking companies have been selected as samples. The analysis method has been done by using multiple linear regression analysis and the SPSS (statistical product and service solutions) 24.0. The result of partial test shows that dividend per share and return on assets give influence to the stock price. Meanwhile, return on assets is the variable which give dominant influence to the stock price from these four variables.

Keywords: dps, eps, npm, roa, stock price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan dividend per share, earning per share, net profit margin dan return on assets terhadap harga saham melalui laporan keuangan tahunan yang telah disusun oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan termasuk dalam golongan LQ45 tetap periode 2009-2015 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 5 perusahaan perbankan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (stastistical product and service solutions) 24.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dividend per share dan return on assets berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan dari empat variabel tersebut yang memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham adalah return on asset.

Kata kunci: dps, eps, npm, roa, harga saham

PENDAHULUAN

Perekonomian negara Indonesia sangat berkaitan erat dengan pasar modal untuk menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan. Pasar modal merupakan sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dalam jumlah besar dari masyarakat pemodal (investor). Mekanisme pasar modal yang teratur, tertib dan terbuka dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi para investor untuk mengambil keputusan yang realistis. Menurut Husnan (2015:4) dalam melaksanakan fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari *lender* yaitu pihak yang mempunyai kelebihan dana ke *borrower* yaitu pihak yang memerlukan dana. Dalam kegiatan pasar modal perlu adanya investor untuk melangsungkan kegiatan investasi. Menurut Jogiyanto (2010:5) investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk

dimasukkan ke aktiva produktif selama periode tertentu. Dalam melakukan investasi dipasar modal diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman, serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli atau dijual. Sumber informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut Martono dan Harjito (2010:51) laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan secara garis besar dapat dibedakan menjadi 4 macam, yaitu laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dan laporan aliran kas. Perubahan harga saham yang terjadi pada perusahaan perbankan di Indonesia beberapa tahun ini mengalami fluktuasi terutama dalam sector perbankan. Perubahan harga saham ini dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Apabila kinerja keuangan suatu perusahaan baik, maka calon investor akan segan menanamkan modalnya dipasar modal dan apabila kinerja kondisi keuangan buruk maka para investor enggan menanamkan dananya dipasar modal sehingga akan berakibat buruk pada kesejahteraan perusahaan. Menurut Martono dan Harjito (2010:372) penilaian mengenai investasi dapat dilakukan dengan analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental menggunakan analisis rasio, yaitu pendekatan *price earning ratio* (PER), pendekatan *dividend yield* dan pendekatan *net asset value*. Analisis teknikal dipengaruhi oleh adanya permintaan dan penawaran. Permintaan dan penawaran itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor baik rasional maupun irrasional. Beberapa hasil penelitian mengenai perubahan harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *earning per share* (EPS), *net profit margin* (NPM), *return on investment* (ROI), *return on assets* (ROA) (Adha dan Dewi, 2013). Sedangkan menurut Menike dan Prabath (2014) perubahan harga saham dipengaruhi oleh *earning per share* (EPS) dan *book value* (BV). Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *dividend per share* (DPS), *earning per share* (EPS), *net profit margin* (NPM) dan *return on assets* (ROA) masing-masing berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Diantara *dividend per share* (DPS), *earning per share* (EPS), *net profit margin* (NPM) dan *return on assets* (ROA) manakah yang berpengaruh secara dominan terhadap harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain: (1) Untuk mengetahui apakah *dividend per share* (DPS), *earning per share* (EPS), *net profit margin* (NPM) dan *return on assets* (ROA) masing-masing berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Untuk mengetahui diantara *dividend per share* (DPS), *earning per Share* (EPS), *net profit margin* (NPM) dan *return on assets* (ROA) manakah yang berpengaruh secara dominan terhadap harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?.

TINJAUAN TEORETIS

Pasar Modal

Pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar (Sunariyah, 2011:4). Jenis surat berharga yang diperjualbelikan dipasar modal memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun dan ada yang tidak memiliki jatuh tempo. Pengertian lain mengenai pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan memperjual belikan sekuritas (Tandelilin, 2010:26). Pasar modal tentu memiliki peran salah satunya sebagai lembaga perantara (*intermediaries*), dimana fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang

membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana (Tandelilin, 2010:26). Jenis-jenis pasar modal ada beberapa macam yaitu: (1) Pasar perdana (*primary market*) adalah pasar untuk “penerbitan” baru (2) Pasar sekunder (*secondary market*) didefinisikan sebagai perdagangan saham setelah melewati masa penawaran pada pasar perdana (3) Pasar Ketiga (*third market*) adalah pasar modal tempat saham dan sekuritas lain diperdagangkan diluar bursa efek (4) Pasar Keempat (*fourth market*) adalah pasar perdagangan saham antar investor atau antar pemegang saham tanpa melalui pialang atau perantara pedagang efek. Instrumen pasar modal dalam konteks praktis lebih banyak dikenal dengan sebutan sekuritas (*securities*) atau efek atau surat berharga. Beberapa instrumen pasar modal menurut (Martono dan Harjito, 2010:367-371) yaitu: (1) Saham biasa (*common stock* atau *common share*) adalah surat bukti kepemilikan atau surat bukti penyertaan atas suatu perusahaan yang mengeluarkannya (2) Saham preferen (*preferred stock*) adalah bentuk campuran dari pendanaan, yang menggabungkan fitur utang dan saham biasa (3) Obligasi adalah surat pengakuan hutang perusahaan kepada pihak lain yang memiliki nilai nominal tertentu dan jangka waktu tertentu (waktu jatuh tempo) serta perusahaan yang mengeluarkan diwajibkan membayar bunga tertentu yang tertera pada surat tersebut (4) *Option* adalah hak untuk melakukan sesuatu dan *option* termasuk efek yang bukan diterbitkan *emiten*. Penerbitan *option* terdapat dua pihak yang terkait yaitu penulis dan pemegang *option* (5) *Warrant* adalah salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham dengan syarat-syarat yang telah ditentukan terlebih dahulu (6) *Right* adalah hak yang diberikan kepada pemilik saham biasa untuk membeli tambahan penerbitan saham baru.

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang (Tandelilin, 2010:2). Sedangkan Sunariyah (2011:4) menyatakan bahwa investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa-masa yang akan datang. Tujuan investasi juga dikemukakan oleh Fahmi dan Hadi (2011:7) yaitu: (1) Terciptanya keberlanjutan (*continuity*) dalam investasi tersebut (2) Terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan (*profit actual*) (3) Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham (4) Turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa.

Sjahrial (2012:19) mendefinisikan saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang biasa yang disebut *emiten*. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut, sehingga seorang investor yang membeli saham, maka dia juga menjadi pemilik ataupun sebagai pemegang saham perusahaan. Saham ada dua macam yaitu saham atas nama dan saham atas unjuk. Jenis saham yang diperdagangkan dipasar modal adalah saham biasa dan saham preferen. Sedangkan menurut Sunariyah (2011:166) keputusan membeli saham terjadi bila perkiraan suatu saham dibawah harga pasar. Untuk menentukan harga saham, pemodal harus melakukan analisis terlebih dahulu terhadap saham-saham yang beredar. Tujuan analisis saham untuk menilai apakah penetapan harga saham suatu perusahaan ditawarkan secara wajar atau tidak.

Tinggi rendahnya harga saham dipengaruhi oleh kondisi *emiten* (Martono dan Harjito, 2013:3). Salah satu faktor yang mempengaruhi harga adalah kemampuan perusahaan membayar dividen. Besarnya dividen ini mempengaruhi harga sahamnya. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi, sehingga nilai perusahaan akan tinggi dan sebaliknya, apabila dividen yang dibayarkan kecil, maka harga saham perusahaan tersebut rendah, sehingga nilai perusahaan rendah. Menurut Sunariyah (2011:124-132), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, yaitu: (1)

Faktor internal perusahaan merupakan faktor yang berhubungan dengan kebijakan internal pada suatu perusahaan beserta kinerja yang telah dicapai (2) Prospek perusahaan dimasa yang akan datang diartikan sebagai perkembangan penjualan laba dan aktiva (3) Kinerja manajemen perusahaan merupakan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengendalikan perusahaan secara efektif sesuai dengan potensi relatif aktiva (harga) yang dikelolanya (4) Dividen yang dibayarkan berpengaruh dalam menentukan harga saham. Harga saham merupakan nilai sekarang yang diharapkan dimasa yang akan datang terdapat hubungan yang positif antara pengumuman-pengumuman yang dihubungkan dengan kenaikan dividen atau penurunan terhadap harga saham (5) Faktor eksternal yaitu hal-hal diluar kemampuan perusahaan atau diluar kemampuan manajemen, yaitu: (a) Psikologi pasar dapat mempengaruhi investor memiliki pemikiran yang berubah-ubah perilakunya dari pesimis dan penuh rasa takut menjadi berharap dan semakin percaya diri. Pada kondisi pasar modal yang lemah (*bearish*), isu-isu dapat menjatuhkan harga saham. Tetapi pada kondisi pasar modal yang bergairah (*bullish*) isu-isu tidak mempengaruhi harga saham (b) Laju inflasi yang tinggi mempengaruhi nilai mata uang yang tidak stabil, maka harga-harga barang dan jasa cenderung mengalami kenaikan yang disebut inflasi. Keadaan semacam ini dapat mengakibatkan daya beli mata uang tersebut kembali turun dan akhirnya nilai hasil suatu sekuritas juga mengalami penurunan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan tersebut (Munawir, 2010:104). Menurut Subramanyam dan Wild (2010:141) kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya menghasilkan laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Dalam hal ini kinerja keuangan berguna untuk menentukan harga saham. Harga saham merupakan suatu pengukuran atas pengelolaan keuangan perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan tinggi, maka calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil mengelola keuangan dengan baik dan efisien. Kinerja keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena melalui laporan kinerja keuangan dapat digunakan sebagai alat ukur apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran setiap periodenya. Hal tersebut merupakan indikator yang sangat penting bagi para pemegang saham ataupun calon pemegang saham dalam menilai seberapa baik manajemen keuangan menggunakan sumber daya perusahaan yang kemudian dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham yang dapat berakibat pada besar atau kecilnya *return* saham yang akan diperoleh pemegang saham.

Menurut Kasmir (2015:6) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Peristiwa yang bersifat *financial* dicatat, digolongkan dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba dan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan perubahan biaya dan jenis modal yang dimiliki saat ini (Munawir, 2010:5). Tujuan laporan keuangan menurut Mahmudi (2010:12) yaitu: (1) Untuk memberikan informasi yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan (2) Untuk alat akuntabilitas publik (3) Untuk memberikan informasi yang digunakan dalam mengevaluasi kinerja manajerial dan organisasi. Jenis-jenis laporan keuangan menurut Kasmir (2015:11) yaitu: (1) Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan

ekuitas) suatu perusahaan (2) Laporan Laba-rugi menyatakan bahwa laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu (3) Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini (4) Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung (5) Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Menurut Syamsuddin (2011:75) *dividend per share* menggambarkan berapa jumlah pendapatan per lembar saham yang akan didistribusikan. *Dividend per share is the dollar amount of cash distributed during the period on behalf of each outstanding share of common stock* (Gitman dan Zutter, 2012:326). Perusahaan akan membagikan dividen jika operasi perusahaan mengalami keuntungan.

Earning per share adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2012:43). Menurut Sumarsan (2013:51) *Earning per share* merupakan rasio yang mengukur berapa besar laba bersih untuk setiap saham. Sedangkan menurut Tandelilin (2010:14) menjelaskan bahwa *earning per share* dapat menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada pemegang saham perusahaan. *Earning per share* menggambarkan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Semakin tinggi nilai EPS maka semakin tinggi pula keuntungan dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.

Menurut Hanafi dan Halim (2012:81) *net profit margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. *Net profit margin* yaitu keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan (Martono dan Harjito, 2010:59). Definisi lain menurut Sumarsan (2013:52) yang menyatakan bahwa rasio ini menggambarkan laba bersih setelah pajak perusahaan yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini bisa diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya diperusahaan pada periode tertentu. *Net profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, *net profit margin* yang rendah menandakan penjualan terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu.

Return on asset sering juga disebut sebagai *return on investment*, karena *return on asset* ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan untuk memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersenut sebenarnya sama dengan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi, 2012:98). Sedangkan Sumarsan (2013:45) menyatakan *return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Hanafi dan Halim (2012:18) menyatakan bahwa *return on assets* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Semakin besar *return on assets*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

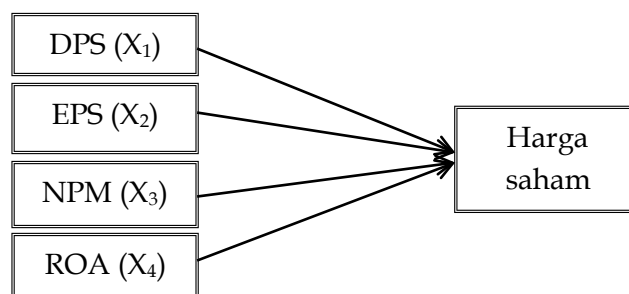
Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi penulis untuk melakukan penelitian saat ini, dengan variabel yang sama yaitu harga saham terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1
Rangkuman Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Variabel Bebas	Teknik yang Digunakan	Sampel Perusahaan	Hasil Penelitian
Menike dan Prabath (2014)	EPS, DPS dan BVPS	Regresi liner berganda	100 Emiten di Colombo, periode 2008-2012	EPS, DPS dan BVPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham
Idawati dan Adityo (2015)	EPS dan ROA	Model Regresi	11 Perusahaan Tambang Batubara di BEI	Sacara parsial, EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan EPS dan ROA mempengaruhi harga saham
Haque dan Faruquee (2013)	EPS, FA, DPS, ROA dan ROE	Regresi berganda	14 Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Dhaka periode 2005-2011	EPS, DPS, FA, ROA dan ROE tidak mempunyai korelasi terhadap harga saham
Sari <i>et al</i> (2012)	EPS, NPM dan ROE	Regresi berganda	PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2003-2011	EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara simultan EPS, NPM dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
Husaini (2012)	ROA, ROE, NPM dan EPS	Regresi Berganda	Perusahaan <i>Food and Beverages</i> tahun 2007-2009	ROA dan EPS secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan NPM dan ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara dominan ROA berpengaruh terhadap harga saham
Adha dan Dewi (2014)	EPS, ROE, NPM, dan ROI	SEM-PLS	Produsen kabel yang terdapat di BEI periode 2008-2012	EPS, NPM, ROE dan ROI berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rerangka konseptual pemikiran digunakan untuk memudahkan arah pemikiran dalam penelitian, yaitu menjelaskan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Rerangka konseptual pemikiran terlihat seperti pada gambar berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual Pemikiran

Hipotesis

Sugiyono (2010:7) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penilaian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan. Belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penulis mengajukan hipotesis yaitu sebagai berikut:

- H1: *Dividend per share, earning per share, net profit margin dan return on assets* masing-masing berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H2: *Dividend per share, earning per share, net profit margin dan return on assets* berpengaruh secara dominan terhadap harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODA PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data sekunder menggunakan prosedur statistik. Menurut Arifin (2012:46) kausal komparatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok lebih dari suatu variabel tertentu. Dalam penelitian ini menguji pengaruh variabel independen (*dividend per share, earning per share, net profit margin dan return on assets*) terhadap variabel dependen (harga saham). Populasi pada penelitian ini adalah 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode dari tahun 2009 sampai 2015.

Metode pemilihan sampel ini menggunakan metode purposive sampling. Menurut Hartono (2010:96) metode purposive sampling dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berupa pertimbangan (*judgement*) tertentu atau jatah (*quota*) tertentu. Adapun kriteria yang dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan periode 2009 sampai 2015 di Bursa Efek Indonesia dan termasuk perusahaan tetap yang masuk dalam indeks LQ45 periode februari 2009- januari 2015.

Jumlah sampel perusahaan perbankan yang dapat digunakan sebagai sampel adalah sebanyak 5 perusahaan. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 35 sampel yang didapat dari 5 perusahaan dikalikan periode penelitian yang dipilih yaitu 7 tahun. Perusahaan yang menjadi sampel ialah PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank Negara Indonesia Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank Danamon Tbk.

Definisi Operasional Variabel

1. Harga saham

Harga saham merupakan hasil dari interaksi *performance* perusahaan dan situasi pasar yang terjadi. Dimana harga saham yang ditetapkan oleh perusahaan digunakan sebagai acuan calon investor untuk menilai apakah harga yang ditetapkan wajar atau tidak. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga pasar pada akhir tahun pada saat *closing price* (per 31 Desember periode 2009-2015). Teknik pengukuran variabel menggunakan satuan rupiah.

2. *Dividend per share*

Dividend per share (DPS) menggambarkan berapa jumlah pendapatan per lembar saham yang akan didistribusikan. Rumus *dividend per share* (Syamsuddin, 2011:75) yaitu:

$$\text{Dividend per share (DPS)} = \frac{\text{Total dividen yang dibagikan}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

3. *Earning per share*

Earning per share (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2012:47). Rumus *earning per share* (Sumarsan, 2013:51) yaitu:

$$\text{Earning per share (EPS)} = \frac{\text{EAT (Laba bersih setelah bunga dan pajak)}}{\text{Jumlah saham}}$$

4. *Net profit margin*

Net profit margin (NPM) yaitu keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan (Martono dan Harjito, 2010:59). Rumus *net profit margin* (Martono dan Harjito, 2010:59) yaitu:

$$\text{Net profit margin (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

5. *Return on Assets*

Return on assets menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sumarsan, 2013:45). Rumus *return on assets* (Sumarsan, 2013:45) yaitu:

$$\text{Return on assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Teknik Analisis Data

Uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya (Misbahudin dan Hasan, 2013:159). Model regresi linier berganda menggambarkan pengaruh linier antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2010:77). Model regresi dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1DPS + \beta_2EPS + \beta_3NPM + \beta_4ROA + e_i$$

Keterangan =

HS = harga saham

α = konstanta

DPS = *dividend per share*

EPS = *earning per share*

NPM = *net profit margin*

ROA = *return on assets*

e = variabel pengganggu

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal (Wibowo, 2012:61). Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan histogram regression residual yang sudah distandardkan dengan menggunakan kolmogorov-smirnov. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika menggunakan nilai *probability sig (2 tailed)* > α , signifikansi > 0,050 atau jika digambar distribusi dengan garis titik-titik data pada grafik *normal probability plots* menyebar disekitar garis diagonal.

Menurut Ghozali (2011:105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dan uji ini merupakan uji model. Sedangkan Wibowo (2012:87) mengatakan bahwa uji multikolinearitas yaitu didalam regresi tidak boleh terjadi multikolinieritas, artinya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut.

Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan cara melihat hasil uji *variance inflation factor* (VIF). Ghozali (2011:105) suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas apabila:

- a. Tingkat korelasi > 95%
- b. Nilai *tolerance* < 0,10
- c. Nilai VIF < 10

Menurut Wibowo (2012:101) uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu atau *time series*. Uji autokorelasi ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Uji autokorelasi yang paling umum yaitu menggunakan metode durbin-watson. Kriteria yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi sebagai berikut:

- a. $DW \leq 1,038$ = autokorelasi positif
- b. $1,038 \leq DW < 1,367$ = daerah keraguan atau *inconclusive*
- c. $1,367 \leq DW < 2,633$ = tidak terjadi autokorelasi
- d. $2,633 \leq DW < 2,962$ = daerah keraguan atau *inconclusive*
- e. $DW \geq 2,962$ = autokorelasi negatif

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011:139). Uji heteroskedastisitas dapat dideteksi melihat grafik scatterplot. Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu, maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Menurut Misbahuddin dan Iqbal (2013:159) uji F yaitu uji statistik bagi koefisien regresi yang srentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Untuk menguji hipotesis dengan cara melihat tingkat signifikansi, jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $< \alpha = 0,050$ maka model memiliki pengaruh yang signifikan (Wibowo, 2012:133). Perhitungan analisis data ini menggunakan bantuan program aplikasi SPSS (*statistical program for social science*) 24.0.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili data hasil observasi (Setiawan dan Dwi, 2010:64). Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai R^2 atau mendekati 1, maka ketepatannya semakin baik.

Pengujian Hipotesis

Uji t yaitu uji statistik bagi koefisien regresi dengan hanya satu koefisien yang mempengaruhi variabel terikat (Misbahuddin dan Hasan, 2013:159). Menurut Wibowo (2012:133) untuk menguji hipotesis dengan cara melihat tingkat signifikansi, jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $< \alpha = 0,050$ maka model memiliki pengaruh signifikan. Perhitungan analisis data ini menggunakan bantuan program aplikasi SPSS (*statistical program for social science*) 24.0.

Analisis koefisien korelasi parsial (uji r) adalah untuk mengetahui besarnya prosentase variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan oleh koefisien determinasi parsial (r) yang berarti variabel mana yang berpengaruh dominan (Sugiyono, 2010:250). Setelah diketahui koefisien korelasi parsialnya maka determinasi parsial dapat diketahui dengan cara: $r = r^2$.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Model regresi linier berganda menggambarkan pengaruh linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut hasil perhitungan program SPSS 24.0:

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a									
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1475.079	1467.367		-1.005	.323					
DPS	14.814	6.919	.312	2.141	.041	.635	.364	.244	.612	1.635
EPS	1.695	2.026	.136	.836	.410	.615	.151	.095	.489	2.047
NPM	-3.719	68.677	-.011	-.054	.957	.598	-.010	-.006	.305	3.280
ROA	2447.389	1141.553	.471	2.144	.040	.713	.364	.244	.269	3.724

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber Data: Data Sekunder Diolah, 2017

Dari data Tabel 2 persamaan regresi yang didapat adalah:

$$Y = -1475,079 + 14,814X_1 + 1,695X_2 - 3,719X_3 + 2447,389X_4$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

Besarnya nilai konstanta (*a*) adalah -1475,079 menunjukkan bahwa jika variabel independen yang terdiri dari *dividend per share*, *earning per share*, *net profit margin* dan *return on assets* = 0, maka variabel harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia sebesar -1475,079.

Besarnya nilai β_1 adalah 14,814 yang menunjukkan arah hubungan negatif (berbanding terbalik) antara *dividend per share* dengan harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa jika tingkat *dividend per share* naik sebesar satu satuan maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar β_1 yaitu 14,814 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

Besarnya nilai β_2 adalah 1,695 yang menunjukkan arah hubungan negatif (berbanding terbalik) antara *earning per share* dengan harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa jika tingkat *earning per share* naik sebesar satu satuan maka harga saham juga akan mengalami penurunan sebesar β_2 yaitu 1,695 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

Besarnya nilai β_3 adalah -0,033 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *net profit margin* dengan harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa jika tingkat *net profit margin* turun sebesar satu satuan maka harga saham juga akan mengalami penurunan sebesar β_3 yaitu -0,033 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

Besarnya nilai β_4 adalah 2447,389 yang menunjukkan arah hubungan negatif (berbanding terbalik) antara *return on assets* dengan harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa jika tingkat *return on assets* naik sebesar satu satuan maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar β_4 yaitu 2447,389 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pendekatan Kolmogorov-Smirnov

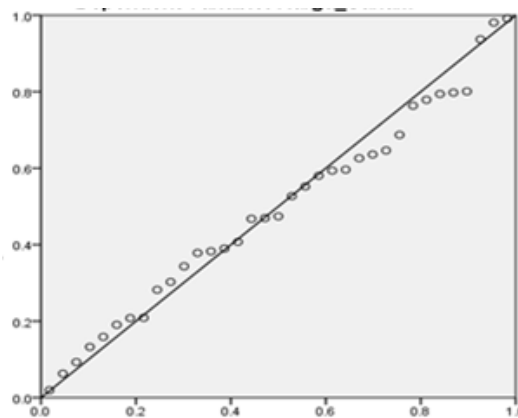
Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Harga_Saham
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	6867.71
	Std.	2939.271
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.083
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber Data: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *asympt sig (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,050$, hal ini sesuai dengan ketentuan teori yang dikemukakan oleh Ghozali (2011:214) uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan histogram reggesion residual yang sudah distandartkan dengan menggunakan kolmogorov-smirnov dengan ketentuan kurva nilai residual terstandartisasi dikatakan normal jika menggunakan nilai *probability sig (2 tailed)* $> a$, signifikansi $> 0,050$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah berdistribusi normal.

Pendekatan Grafik



Sumber Data: Data Sekunder Diolah, 2017

Gambar 2

Grafik Pengujian Normalitas Data

Dari Gambar 2 dapat diketahui bahwa teori yang dikemukakan oleh Ghozali (2011:214) bahwa gambar distribusi dengan garis titik-titik data pada grafik *normal probability plots* menyebar disekitar garis diagonal adalah benar karena distribusi data masih mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*expected cum prob.*) dengan sumbu X

(*observed cum prob.*). Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

Tabel 4
Nilai Variance Inflation Faktor dan Nilai Tolerance

Model (Constant)	Tolerance	VIF
DPS	.612	1.635
EPS	.489	2.047
NPM	.305	3.280
ROA	.269	3.724

a. *Dependent Variable:* Harga_Saham

Sumber Data: Data Sekunder Diolah, 2017

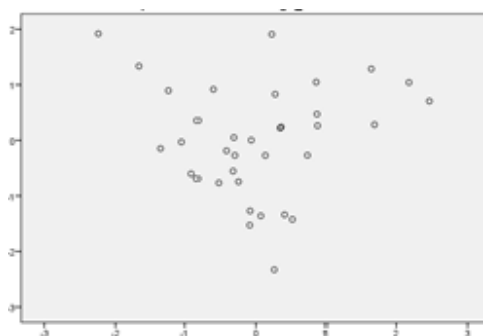
Berdasarkan pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *variance influence factor* (VIF) pada seluruh variabel *dividend per share*, *earning per share*, *net profit margin* dan *return on assets*, tidak ada satupun variabel tersebut yang memiliki nilai VIF diatas 10. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas tidak memiliki keterikatan atau hubungan yang sangat kuat terhadap variabel bebas lainnya.

Tabel 5
Batas-batas Daerah Test Durbin Watson

Distribusi	Intepretasi
$DW \leq 1,038$	Autokorelasi positif
$1,038 \leq DW < 1,367$	Daerah keraguan atau <i>inconclusive</i>
$1,367 \leq DW < 2,633$	Tidak terjadi autokorelasi
$2,633 \leq DW < 2,962$	Daerah keraguan atau <i>inconclusive</i>
$DW \geq 2,962$	Autokorelasi Negatif

Sumber: Wibowo (2012:101)

Dari Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa nilai test durbin-watson berada pada daerah autokorelasi positif yang mencerminkan model terjadi autokorelasi. Hal ini terjadi karena hubungan antar variabel bebas memiliki kaitan erat dalam penggunaan rumus atau formula dalam perhitungan. Dimana rumus pembilang pada variabel *net profit margin* dan *return on assets* menggunakan laba bersih dan pembilang pada variabel *dividend per share* dan *earning per share* menggunakan jumlah lembar saham yang beredar. Sehingga hal ini menunjukkan model regresi dapat digunakan walaupun terjadi autokorelasi positif.



Sumber Data: Data Sekunder Diolah, 2017

Gambar 3
Heterokedastisitas pada Regresi Linier Berganda

Dari Gambar 3 dapat dijelaskan bahwa uji heteroskedastisitas pada grafik *scatterplot* apabila membentuk pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu, maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya. Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa gambar tidak menunjukkan adanya pola tertentu atau titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

Tabel 6
Hasil Pengujian Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	179446227.300	4	44861556.820	11.776	.000 ^b
	Residual	114290539.900	30	3809684.662		
	Total	293736767.100	34			

a. *Dependent Variable:* Harga_Saham

b. *Predictors:* (Constant), ROA, DPS, EPS, NPM

Sumber Data: Data Sekunder Diolah, 2017

Dari Tabel 6 dihasilkan F_{hitung} sebesar 11,776 dan tingkat signifikan sebesar 0,000 atau dibawah 0.05. Hal ini juga mengindikasikan bahwa pengaruh variabel bebas *dividend per share, earning per share, net profit margin* dan *return on assets* secara bersama-sama adalah signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.782	.611	.559	1951.841	.611	11.776	4	30	.000	1.003

a. *Predictors:* (Constant), ROA, DPS, EPS, NPM

b. *Dependent Variable:* Harga_Saham

Sumber Data: Data Sekunder Diolah, 2017

Melihat hasil output Tabel 7 diketahui *R square* (R²) sebesar 0,611 atau 61,1% yang berarti bahwa kontribusi dari variabel bebas yang terdiri dari *dividend per share, earning per share, net profit margin* dan *return on assets* secara bersama-sama berkontribusi terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sisanya (100% - 61,1% = 38,9 %) dikontribusi oleh faktor lainnya.

Pada tingkat koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel bebas yang terdiri dari *dividend per share, earning per share, net profit margin* dan *return on assets* secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan (R) sebesar 0,782 atau 78,2% yang menunjukkan korelasi antara variabel bebas tersebut secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Pengujian Hipotesis

Tabel 8
Hasil Pengujian Hipotesis Uji t

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	-1.005	.323
	DPS	2.141	.041
	EPS	.836	.410
	NPM	-.054	.957
	ROA	2.144	.040

Sumber Data: Data Sekunder Diolah, 2017

Dari hasil yang diperoleh dari Tabel 8 maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uji pengaruh variabel *dividend per share* terhadap harga saham dengan menggunakan tingkat signifikansi = 5% dapat dilihat hasil perhitungan program SPSS 24.0 diperoleh tingkat sig. = 0,041 (lebih kecil dari = 0,050). Dengan demikian pengaruh *dividend per share* terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia adalah signifikan.

Uji pengaruh variabel *earning per share* terhadap harga saham dengan menggunakan tingkat signifikansi = 5% dapat dilihat hasil perhitungan program SPSS 24.0 diperoleh tingkat sig. = 0,410 (lebih besar dari = 0,050). Dengan demikian pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia adalah tidak signifikan.

Uji pengaruh variabel *net profit margin* terhadap harga saham dengan menggunakan tingkat signifikansi = 5% dapat dilihat hasil perhitungan program SPSS 24.0 diperoleh tingkat sig. = 0,957 (lebih besar dari = 0,050). Dengan demikian pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia adalah tidak signifikan.

Uji pengaruh variabel *return on assets* terhadap harga saham dengan menggunakan tingkat signifikansi = 5% dapat dilihat hasil perhitungan program SPSS 24.0 diperoleh tingkat sig. = 0,040 (lebih kecil dari = 0,050). Dengan demikian pengaruh *return on assets* terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia adalah signifikan.

Tabel 9
Koefisien Korelasi dan Determinasi Parsial (Uji r)

Variabel	R	r ²
DPS	0,635	0,403225
EPS	0,615	0,378225
NPM	0,598	0,357604
ROA	0,713	0,508369

Sumber Data: Data Sekunder Diolah, 2017

Dari Tabel 9 dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang paling dominan antara variabel bebas yang terdiri dari *dividend per share* (DPS), *earning per share* (EPS), *net profit margin* (NPM) dan *return on assets* (ROA) terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia adalah *return on assets*, dimana dari hasil uji koefisien determinasi dan parsial variabel tersebut memiliki nilai yang paling besar dibandingkan variabel bebas lainnya yaitu sebesar 50,83%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian bahwa pengujian menunjukkan bahwa variabel *dividend per share* dan *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan dari empat variabel tersebut yang memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham adalah *return on assets*.

Saran

Hendaknya perusahaan lebih menekan biaya-biaya operasional perusahaan, hal ini dilakukan agar perusahaan mendapatkan laba yang diharapkan terjadi peningkatan. Hasil analisa penelitian ini sebaiknya digunakan sebagai bahan informasi tambahan bagi calon investor selain dari Bursa Efek. Bagi peneliti berikutnya hendaknya lebih diperbanyak jumlah sampel, periode serta pengamatan untuk lebih diperpanjang, serta memperhitungkan kondisi ekonomi makro, internal non finansial, situasi politik dan kondisi umum regional serta internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, C. dan F.R Dewi. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan-perusahaan Produsen Kabel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*. V (1).
- Arifin. 2012. *Membaca Saham, Panduan Seni Berinvestasi dan Teori Permainan Saham*. Edisi Ketiga. Andi Offset. Yogyakarta.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Fahmi, dan Y.L Hadi. 2011. *Teori Portofolio dan Investasi*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gitman, J. dan C.J Zutter. 2012. *Principles of Managerial Finance*. Edisi Ketiga Belas. Pearson Edinburgh.
- Hanafi dan Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat Cetakan Keenam. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- _____. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga Cetakan Pertama. UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Haque, S. dan Faruquee. 2013. Impact of Fundamental Factors on Stock Price: A Case Based Approach on Pharmaceutical Companies Listed with Dhaka Stock Exchange. *International Journal of Business and Management Invention* (3).
- Hartono, J. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Husaini. 2012. Pengaruh Variabel Return on Assets, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Profit*. 6 (1).
- Husnan. 2015. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Kelima Cetakan Pertama. UPP YKPN. Yogyakarta.
- Idawati dan Adityo. 2015. Effect of Earning Per Shares (EPS) and Return on Assets against Share Price on Coal Mining Company Listed in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Resources Developmnet and Management* (7).
- Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Keempat. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Mahmudi. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen. YKPN.

- Martono dan Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Pertama Cetakan Kedelapan. EKONISIA. Yogyakarta.
- _____. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kesepuluh. EKONISIA. Yogyakarta.
- Menike D. dan U.S Prabath. 2014. The Impact of Accounting Variables on Stock Price: Evidence from the Colombo Stock Exchange, Sri Lanka. *International Journal of Business and Management*. 9 (5).
- Misbahudin dan Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Munawwir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Sari, E.I, E. Safitri, dan R.K Ekawati. 2012. Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (2).
- Setiawan dan D.E Kusri. 2010. *Ekonometrika*. Andi. Yogyakarta.
- Sjahrial, D. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Subramanyam dan Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan RND*. Alfabeta. Bandung
- Sumarsan, T. 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen Konsep Aplikasi dan Pengukuran Kinerja*. PT. Indeks. Jakarta Pusat.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Syamsuddin. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Rajawali Persada. Jakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja*. Edisi Ketiga. Rajawali Pers. Jakarta.